



Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah (*Red Guava Juice*) Terhadap Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil Di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok

Nislawati¹, Nia Aprilla²

^{1,2} Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
nislawaty@gmail.com, niaaprilla.ariqa@gmail.com

Abstrak

Ibu hamil yang memiliki hemaglobin (Hb) rendah rentan terhadap keguguran (abortus), kelahiran premature, persalinan yang lama akibat kelelahan otot rahim di dalam berkontraksi (inersia uteri), perdarahan akibat tidak adanya kontraksi otot rahim (atonia uteri), syok, infeksi saat bersalin maupun pasca bersalin, anemia berat yang dapat menyebabkan dekompensasi kordis akibat anemia ini, dapat menyebabkan syok dan kematian pada ibu saat persalinan. Untuk meningkatkan kadar haemoglobin secara non farmakologi adalah dengan mengkonsumsi jambu biji merah. Jambu biji dapat meningkatkan kadar haemoglobin di dalam darah karena mengandung vitamin C. dengan meningkatkan penyerapan serta metabolisme zat besi, sehingga dengan tercukupinya vitamin C dan protein hewani maka haemoglobin di dalam darah meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pemberian jus jambu biji merah (*psidium guajava*, linn) terhadap kadar haemoglobin ibu hamil di Desa Kuok wilayah kerja Puskesmas Kuok. Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan rancangan *non- equivalent pretest-posttest*. Penelitian dilakukan pada tanggal 26 Juli -1 Agustus 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang menderita anemia dengan kadar haemoglobin 8-11 gr% yaitu 15 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu ttal populasi sebanyak 15 orang. Kadar Hb sebelum diberikan jus jambu biji merah adalah 8,80 dan setelah diberikan jus jambu biji merah kadar Hb adalah 12,60. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000 ($\leq 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh pemberian jus jambu biji merah terhadap kadar Hb di Puskesmas Kuok tahun 2018. Diharapkan ibu hamil mengonsumsi jus jambu biji merah agar terjadi peningkatan kadar Hb dan sebaiknya pihak Puskesmas selalu menyarankan ibu hamil untuk mengonsumsi jus jambu biji merah.

Kata Kunci: Hemaglobin, anemia, jus jambu biji merah

Abstract

Pregnant women who have low hemaglobin (Hb) are prone to miscarriage (abortus), premature birth, prolonged labor due to fatigue of the uterine muscles in contracting (uterine inertia), bleeding due to the absence of uterine muscle contractions (atonia uteri), shock, infection during labor and postpartum, severe anemia which can cause decompensation of the chord due to this anemia, can cause shock and death in the mother during labor. To increase haemoglobin levels non-pharmacologically is to consume red guava. Guava can increase haemoglobin levels in the blood because it contains vitamin C. by increasing absorption and metabolism of iron, so that with sufficient vitamin C and animal protein, haemoglobin in the blood increases. This study aims to see the effect of giving red guava juice (*psidium guajava*, linn) on haemoglobin levels of pregnant women in Kuok Village, Kuok Health Center working area. This type of research uses a quasi-experiment method with a non-equivalent pretest-posttest design. The research was conducted on July 26-August 1, 2018. The population in this study were all pregnant women who suffered from anemia with haemoglobin levels of 8-11 gr%, namely 15 people. The sample in this study is the total population of 15 people. The Hb level before being given red guava juice was 8.80 and after being given red guava juice the Hb level was 12.60. The statistical test results obtained a p value of 0.000 (<0.05) which means that there is an effect of giving red guava juice on Hb levels at Kuok Health Center in 2018. It is expected that pregnant women consume red guava juice to increase Hb levels and the health center should always advise pregnant women to consume red guava juice.

Keywords: Hemaglobin, anemia, red guava juice.

Address : Jl. Tuanku Tambusai No.23, Bangkinang Kampar
Email : niaaprilla.ariqa@gmail.com
Phone : 085271713592

ISSN 2985-4822 (Media Online)

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas dibidang kesehatan. Disamping menunjukkan derajat kesehatan masyarakat, juga dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan. Penyebab langsung kematian ibu adalah trias perdarahan 40-60% preeklamsi dan eklamsi 20-30%, infeksi 20-30%. Diantara ketiga faktor itu, perdarahan menduduki peringkat pertama. Penyebab perdarahan disebabkan perlengketan ari-ari, robekan rahim atau otot-otot rahim yang mengendur akibat sering bersalin. Hal ini bisa diantisipasi dengan sering melakukan pemeriksaan untuk mengetahui ada tidaknya resiko perdarahan tersebut. Selain itu penting juga pemeriksaan haemoglobin, terutama pada bulan keenam dan ketujuh kehamilan. Pemeriksaan Hb penting untuk menghindari kemungkinan anemia (Wiknjosastro, 2010)

Anemia merupakan defisiensi sel darah merah yang dapat disebabkan karena kehilangan sel darah merah yang terlalu banyak atau pembentukan sel darah merah yang terlalu lambat. Anemia adalah penurunan kuantitas sel-sel darah merah dalam sirkulasi, abnormalitas kandungan hemoglobin sel darah merah atau keduanya. Anemia selama masa kehamilan memiliki dampak yang sangat besar. Ibu hamil yang mengalami anemia dapat mengalami keguguran, lahir sebelum waktunya, berat badan lahir rendah, perdarahan sebelum dan selama persalinan bahkan dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya (Tarwoto, 2010).

Anemia dapat disebabkan oleh gangguan pembentukan sel darah merah atau peningkatan kehilangan sel darah merah melalui perdarahan kronis, perdarahan mendadak atau lisis (destruksi) sel darah merah yang berlebihan. Semua anemia mengakibatkan penurunan nilai hematokrit dan hemoglobin dan semua gejala pada akhirnya berhubungan dengan reduksi dalam pengangkutan oksigen ke sel dan organ penderita sehingga mengganggu fungsi dan status kesehatan (Muhammad, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 sebanyak 41,8% kematian ibu di Negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Pada wanita hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi, etiologi anemia defisiensi besi pada kehamilan yaitu hemodilusi yang menyebabkan terjadinya pengenceran darah, pertambahan darah tidak sebanding dengan pertambahan plasma, kurangnya zat besi dalam makanan dan kebutuhan zat besi meningkat serta gangguan pencernaan dan absorpsi. Prevalensi anemia di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 50,9% sedangkan di Provinsi Riau kejadian anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi yaitu sebesar 37,1% (Risksedas, 2015).

Data penderita anemia pada ibu hamil di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia di Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar Tahun 2017

No	Puskesmas	Jumlah BUMIL	Kasus Anemia	Persentase
1	Kuok	611	69	11,2
2	Siak Hulu II	911	93	10,2
3	Koto Kampar Hulu	453	50	11,0
4	Siak hulu I	987	38	3,85
5	Kampar kiri hulu II	193	18	9,32
6	Kampar kiri tengah	555	15	2,70
7	Tapung II	876	15	1,71
8	Perhentian Raja	402	9	2,23
9	Kampar kiri	701	9	1,28
10	Kampar	1030	9	0,87
11	Tambang	1867	9	0,48
12	Bangkinang	868	8	0,99
13	XIII koto kampar II	168	7	3,53
14	Kampar utara	381	7	1,83
15	Tapung I	464	6	1,29
16	Tapung Perawatan	763	5	0,65
17	Kampar kiri hulu I	203	3	1,47
18	Kampar kiri hilir	288	3	1,04
19	Tapung hulu II	877	3	0,34
20	Bangkinang kota	877	2	0,22
21	XIII koto kampar I	202	2	0,99
22	XIII koto kampar III	182	1	0,54
23	Rumbio jaya	387	1	0,25
24	Gunung sahlan II	300	1	0,33
25	Siak Hulu III	374	0	0,00
26	Gunung Sahlan 1	246	0	0,00
27	Kampar Timur	40	0	0,00
28	Salo	610	0	0,00
29	Tapung Hulu I	1138	0	0,00
30	Tapung Hilir II	655	0	0,00
31	Tapung Hilir I	619	0	0,00
Jumlah		18757	383	100

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa kasus anemia di Puskesmas Kuok menempati urutan nomor 1, sedangkan kasus anemia di Puskesmas Kuok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Bulan Januari-Juni di Puskesmas Kuok Tahun 2018

No	Desa	Jumlah BUMIL	Kasus Anemia	Persentase
1	Merangin	9	2	22,2
2	Kuok	42	16	38,0
3	Empat Balai	20	5	25
4	Pulau Jambu	30	6	20
5	Bukit Melintang	18	5	27,7
6	Sei Silam	8	1	12,5
7	Pulau Terap	16	3	18,75
8	Lereng	18	4	22,2
9	Batu Langkah Kecil	15	4	26,6
Jumlah		169	45	100

Sumber: Puskesmas Kuok, 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah anemia terbanyak yaitu di Desa Kuok dengan jumlah 16 ibu hamil (38,0).

Salah satu upaya yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia adalah program Suplementasi *Tablet Tambah Darah* (TTD) atau Tablet Besi. Program tersebut ditujukan untuk Wanita Usia Subur, termasuk juga ibu hamil dan telah ada sejak tahun 1975. Program tablet besi tersebut, dikenal dengan sebutan TTD Program karena ditujukan terutama bagi sasaran yang kurang mampu. Pemberian suplementasi tablet besi ini, juga menjadi kegiatan yang disarankan dalam *Asuhan Antenatal Care* (ANC). Program ini diluncurkan karena masih rendahnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan zat besi yang bersumber dari makanan (Kemenkes RI, 2015).

Kadar Haemoglobin merupakan suatu protein pada sel darah yang bertugas membawa oksigen ke dalam tubuh. Jika keadaan tubuh mengalami kekurangan darah (*haemoglobin rendah*) maka oksigen didalam sel darah menjadi terhambat dan berkurang. Jika seorang ibu hamil memiliki Hb rendah, maka ia rentan terhadap keguguran (abortus), kelahiran premature, persalinan yang lama akibat kelelahan otot rahim di dalam berkontraksi (inersia uteri), perdarahan akibat tidak adanya kontraksi otot rahim (atonia uteri), syok, infeksi saat bersalin maupun pasca bersalin, anemia berat yang dapat menyebabkan dekompensasi kordis akibat anemia ini, dapat menyebabkan syok dan kematian pada ibu saat persalinan (Fahmi, 2014).

Cara meningkatkan kadar haemoglobin ada banyak cara antara lain dengan mengkonsumsi makanan hewani, sayuran dan buah-buahan seperti buah anggur, jambu biji merah, naga, strobery, mangga, delima, apel, chery, pisang, alpukat, lemon, kurma, semangka. Untuk meningkatkan kadar haemoglobin secara non farmakologi adalah dengan mengkonsumsi jambu biji merah. Jambu biji dapat meningkatkan kadar haemoglobin di dalam darah karena mengandung vitamin C. dengan meningkatkan penyerapan serta metabolisme zat besi, sehingga dengan tercukupinya vitamin C dan protein hewani maka haemoglobin di dalam darah meningkat (Fahmi, 2014).

Jambu biji adalah salah satu zat yang sangat membantu penyerapan zat besi adalah vitamin C (asam askorbat). Asam askorbat dapat diperoleh dari tablet vitamin C atau secara alami terdapat pada buah-buahan dan sayuran. Vitamin C dapat meningkatkan penyerapan besi empat kali lipat dan dengan jumlah 200 mg akan meningkatkan absorpsi besi obat sedikitnya 30%. Pada jambu biji mengandung asam askorbat 2 kali lipat dari jeruk yaitu sekitar 87 mg/100 gram jambu biji. Vitamin C yang terkandung dalam jambu biji penyerapan zat besi dalam tubuh, sehingga tubuh diharapkan dapat menyerap zat besi secara optimal dan meningkatkan kadar Hb dalam tubuh (Rhamnosa, 2008 dalam Fitriani 2017).

Selain kandungan vitamin C yang ada di jambu biji, kandungan potasium dan besi juga terdapat didalam jambu biji. Vitamin C juga terkandung didalam bahan makanan lainnya selain jambu biji seperti pada kiwi, kelengkeng, pepaya, paprika merah, brokoli, kubis, stroberry, kembang kol, tomat, cabe, apel, dan jeruk. Jambu biji memiliki kandungan vitamin C jauh lebih tinggi, bahan makanan lainnya sulit diperoleh dan memiliki harga yang mahal serta harus melalui proses pengolahan seperti brokoli dan kembang kol yang harus dimasak terlebih dahulu sebelum dikonsumsi. Jambu biji sarat akan kandungan vitamin C (Apriyanti, 2015).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok dari 10 orang ibu hamil yang mengalami anemia, 6 orang mengatakan bahwa mereka belum mengetahui tentang jambu biji merah dapat mengobati anemia, mereka juga belum mengetahui cara mengonsumsi serta manfaat dari jambu biji merah tersebut. Selama ini ibu hamil hanya diberikan pelayanan kesehatan yaitu pemberian tablet zat besi. Jambu biji merah bagus untuk meningkatkan hemoglobin, termasuk juga konsumsi bersamaan dengan tablet Fe.

Anemia mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan ibu maupun janinnya, antara lain resiko prematuritas, peningkatan morbiditas, dan mortalitas fetomaternal. Hal se nada disampaikan pula oleh Allen, perkembangan placenta, berat bayi lahir rendah (BBLR) dan prematuritas, kesakitan dan kematian wanita hamil, kesehatan bayi, hipoksia dan stres merupakan efek negatif. (Ani, 2013).

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah (*Psidium Guajava*, Linn) Terhadap Kadar Haemoglobin Ibu Hamil di Desa Kuok wilayah kerja Puskesmas Kuok Tahun 2018”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan rancangan *non-equivalent pretest-posttest*. Hidayat (2012) menjelaskan bahwa metode *quasi eksperimen (non-equivalent pretest-posttest design)* merupakan suatu metode yang menggunakan hubungan sebab akibat yang melibatkan satu kelompok subyek. Penelitian terhadap satu kelompok yang diberikan suatu intervensi tertentu untuk diamati hasilnya dan dibandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberikan intervensi. Intervensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian jus jambu biji. Metode *non-equivalent pretest-posttest* ini digunakan untuk melihat pengaruh jambu biji terhadap peningkatan kadar hemoglobin. Penelitian ini dilakukan di Desa Kuok wilayah kerja Puskesmas Kuok. Penelitian dilakukan pada tanggal 26 Juli -1 Agustus 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang menderita anemia dengan kadar haemoglobin 8-11 gr% yaitu 15 orang. Kriteria inklusi

- Ibu hamil yang anemia dengan kadar Haemoglobin 8-11 gr% yang bersedia menjadi responden
- Usia kehamilan trimester II dan III
- Ibu Hamil yang berada di Desa Kuok

Kriteria eksklusi

- Ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum
- Ibu hamil yang dirawat di rumah sakit
- Ibu hamil yang tidak berada di tempat saat dilakukan penelitian

Teknik pengambilan sampel yaitu total populasi sebanyak 15 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data berupa angka tentang keluhan pasien dankadar haemoglobin pada ibu hamil. Semua data berpasangan untuk data sebelum dan sesudah *dilakukan intervensi*. Data keluhan dikumpulkan lewat anamnesa, sedangkan data kadar haemoglobin dikumpulkan lewat pengukuran menggunakan *haemometer*. Data mengenai Pemberianjus jambu biji dikumpulkan melalui lembar *check-lish* yang diberikan kepada masing-masing responden.

HASIL

Karakteristik Responden

Umur, pendidikan, pekerjaan ibu

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan Ibu di Desa Kuok wilayah kerja Puskesmas Kuok

Umur Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
20-25 tahun	6	40
26-35 tahun	9	60
Jumlah	15	100
Pendidikan		
Rendah (SD, SMP)	10	66,7
Tinggi (SMA, Serjana)	5	33,3
Jumlah	15	100
Pekerjaan		
IRT	4	26,7
Wiraswasta	8	53,3
PNS	3	20,0
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa umur responden berada pada rentang 26-35 tahun yaitu sebanyak 9 responden (60%), sebagian besar pendidikan responden rendah yaitu sebanyak 10 responden (66,7%), dan sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 8 responden (53,3%).

Kadar Hb sebelum dan sesudah diberikan jus jambu biji merah

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sebelum Diberikan Jus Jambu Biji merah di Desa Kuok wilayah kerja Puskesmas Kuok

Variabel	Mean	CI 95%	SD	Median
Kadar Hb sebelum diberikan jus jambu biji merah	8,80	8,43	0,676	8-10
Kadar Hb sesudah diberikan jus jambu biji merah	12,60	12,10	0,910	11-14

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa kadar Hb sebelum diberikan jus jambu biji merah adalah 8,80 dengan standar defisiensi 0,676 dan setelah diberikan jus jambu biji merah kadar Hb adalah 12,60 dengan standar defisiensi 0,910

Analisa Bivariat

Tabel 5 Pengaruh Pemberian Jus jambu biji merah terhadap kadar Hb di Desa Kuok wilayah kerja Puskesmas Kuok

Variabel	Mean	Selisih Mean	SD	SE	P value
Kadar Hb Sebelum Diberikan Jus Jambu Biji Merah	8.80		0,676	0,175	
Kadar Hb Setelah Diberikan Jus Jambu Biji Merah	12.60	-3,8	0,910	0,275	0,000

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa selisih rata-rata kadar Hb sebelum dan sesudah pemberian jus jambu biji merah adalah -3,8. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000 ($\leq 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh pemberian jus jambu biji merah terhadap kadar Hb di Puskesmas Kuok tahun 2018.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah (*Psidium Guajava*, Linn) Terhadap Kadar Haemoglobin Ibu Hamil Di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2018.

Setelah dilakukan analisis bivariat di peroleh hasil bahwa selisih rata-rata kadar Hb sebelum dan sesudah pemberian jus jambu biji merah adalah 3,8. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000 ($\leq 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh pemberian jus jambu biji merah (*Psidium Guajava*, Linn) terhadap kadar haemoglobin ibu hamil di Desa Kuok wilayah Puskesmas Kuok Tahun 2018.

Responden pada penelitian ini adalah ibu hamil dengan anemia ringan dan anemia sedang, hal ini dikarenakan pada ibu hamil dengan anemia ringan dan sedang penanganannya masih bisa dilakukan dengan cara mandiri seperti ibu sering mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi dan ibu rutin mengontrol Hb. Sedangkan pada ibu hamil dengan anemia berat penanganannya harus dilakukan oleh tenaga medis dan harus dirawat inap karena dapat membahayakan ibu dan janin. Anemia ringan dan anemia sedang dapat diatasi dengan pemberian jus jambu biji merah setiap harinya.

Pemberian jus jambu biji merah dapat meningkatkan kadar haemoglobin ibu hamil. Kandungan didalam jus jambu biji merah per 200 gr mengandung vitamin C 456 mg, vitamin E 01,46 mg, folat 98 µg, zat besi 2,6 mg, seng 0,46 dan likopen 1.040 4µg. Vitamin C merupakan salah satu zat yang sangat membantu penyerapan zat besi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kartika (2013) dengan judul pengaruh konsumsi jambu biji merah terhadap peningkatan kadar haemoglobin di Polindes Brebet Kabupaten Malang yang menyatakan bahwa setelah diberikan jus jambu biji merah kadar haemoglobin meningkat menjadi 3,5 mg/dl dengan p value 0,003.

Menurut asumsi peneliti pemberian jus jambu biji merah sangat berpengaruh terhadap kenaikan kadar haemoglobin ibu hamil karena mengandung vitamin C, dengan meningkatkan penyerapan serta metabolisme zat besi, sehingga tercukupinya vitamin C dan protein hewani maka haemoglobin di dalam darah meningkat.

Bagi ibu hamil yang tidak suka mengkonsumsi obat-obatan, ibu hamil bisa mengonsumsi jus jambu biji merah karena jus jambu biji merah dapat meningkatkan kadar haemoglobin. Jus jambu biji merah juga tidak ada efek samping jika dikonsumsi sewajarnya. Jus jambu biji merah penyerapannya lebih cepat dibandingkan obat tablet besi. Ibu hamil mudah untuk mendapatkan jambu biji merah karena jambu biji merah selain mudah

ditemui harganya juga tidak mahal. Maka dari itu alangkah baiknya ibu hamil yang kadar haemoglobinya rendah dapat mengkonsumsi jus jambu biji merah setiap harinya.

Analisis Perbandingan dengan Penelitian Lain

Persamaan Penelitian ini Dengan Penelitian Yang Dilakukan Oleh Pitasari Tahun 2017 dengan judul Mengonsumsi Jus Jambu Biji Merah Untuk Meningkatkan Kadar Haemoglobin Pada Ibu Post Partum Di BPM Cicilia Kabupaten Kebumen, terletak pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan mengonsumsi jus jambu biji merah untuk meningkatkan kadar haemoglobin pada ibu post partum. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian jus jambu biji merah terhadap kadar haemoglobin ibu hamil.

Perbedaannya terletak pada metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian. Penelitian pitasari (2017) menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan study kasus (case study approach). Dengan jumlah sampel 3 responden dilakukan Di BPM Cicilia Kabupaten Kebumen. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode quasi experiment dengan jumlah sampel 15 responden dilakukan di Desa kuok wilayah kerja puskesmas kuok. Hasil penelitian pitasari (2017) didapatkan sebelum dilakukannya penerapan mengonsumsi jus jambu biji merah dengan kadar Hb 9,6 gr% setelah dilakukan penerapan mengonsumsi jus jambu biji merah selama 4 hari Kadar Hb 11 gr%. Terbukti kadar haemoglobin ke 3 responden post partum meningkat dengan nilai rata-rata Hb 1,4 gr%. Hasil penelitian ini sebelum diberikannya jus jambu biji merah kadar Hb 8,80 gr% dan setelah diberikan jus jambu biji merah kadar Hb 12,60 gr% dengan dilakukannya pemberian jus jambu biji merah selama 6 hari, terbukti kadar haemoglobin ke 15 responden pada ibu hamil meningkat dengan nilai rata-rata 3,8 gr% nilai p value 0,000 ($\leq 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh pemberian jus jambu biji merah (*Psidium Guajava*, Linn) terhadap kadar haemoglobin ibu hamil di Desa Kuok wilayah Puskesmas Kuok Tahun 2018.

Persamaan Penelitian ini Dengan Penelitian Yang Dilakukan Oleh Andiyani (2017) dengan judul pengaruh jus jambu biji terhadap perubahan kadar haemoglobin ibu hamil trimester III yang mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta terletak pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jus jambu biji terhadap perubahan kadar haemoglobin ibu hamil trimester III yang mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian jus jambu biji merah terhadap kadar haemoglobin ibu hamil. Persamaan Penelitian Andiyani (2017) dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode eksperimen semu (Quasi Eksperimen), analisis data sama-sama menggunakan Uji T paried.

Perbedaannya terletak pada, analisis data, metode pengambilan sampel, waktu Penelitian. Penelitian Andiyani (2017) menggunakan *quota sampling* dengan total sampel 30 ibu hamil yaitu 15 ibu hamil pada kelompok kontrol dan 15 ibu hamil pada kelompok perlakuan, penelitian dilakukan selama 7 hari, sedangkan penelitian ini menggunakan total sampling 15 ibu hamil yang anemia, Pemberian jus jambu biji merah diberikan selama 6 hari. Penelitian Andiyani (2017) mengonsumsi jus jambu biji merah tanpa menghentikan tablet Fe, sedangkan pada penelitian ini murni dengan pemberian jus jambu biji saja tanpa mengonsumsi tablet Fe.

Hasil dari penelitian Andiyani (2017) didapatkan sebelum mengonsumsi jus jambu biji merah pada kelompok kontrol kadar Hb 11,06 gr% setelah di berikan jus jambu biji merah kadar Hb 11,29 gr% dengan nilai rata-rata 0,23 dan pada kelompok perlakuan kadar Hb 10,23 gr% setelah diberikan jus jambu biji merah kadar Hb 11,16 gr% dengan nilai rata-rata 0,66. Pada kelompok kontrol dan perlakuan terdapat nilai p-value yaitu $0,015 \leq \alpha (0,05)$. Penelitian dilakukan selama 7 hari, pada 15 kelompok kontrol 15 lagi kelompok perlakuan. Sedangkan Hasil penelitian ini sebelum diberikannya jus jambu biji merah kadar Hb 8,80 gr% dan setelah diberikan jus jambu biji merah kadar Hb 12,60 gr% dengan dilakukannya pemberian jus jambu biji merah selama 6 hari, terbukti kadar haemoglobin ke 15 responden pada ibu hamil meningkat dengan nilai rata-rata 3,8 gr% nilai p value 0,000 ($\leq 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh pemberian jus jambu biji merah (*Psidium Guajava*, Linn) terhadap kadar haemoglobin ibu hamil di Desa Kuok wilayah Puskesmas Kuok Tahun 2018.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

SIMPULAN

1. Rerata kadar Haemoglobin sebelum pemberian jus jambu biji merah (*Psidium Guajava*, Linn) adalah 8,80
2. Rerata kadar Haemoglobin setelah pemberian jus jambu biji merah (*Psidium Guajava*, Linn) adalah 12,60
3. Ada pengaruh pemberian jus jambu biji merah (*Psidium Guajava*, Linn) terhadap kadar haemoglobin ibu hamil di Desa Kuok wilayah Puskesmas Kuok Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyani. (2016). *Hubungan Anemia dalam Kehamilan dengan Inpartu Kala II Lama di BPM Ny. Suhariyati*. Jurnal Ilmiah Kesehatan 9(1) : 52-57. Diakses tanggal 17 Mei 2018
- Andiyani. (2017). *pengaruh jus jambu biji terhadap perubahan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III yang mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Pakualaman*. Yogyakarta
- Annisa. (2015). *Sel Darah Merah Fungsi Ciri dan Pembentukan sel darah merah*. (Online) <https://Yuliaannisa.artikelbermutu.com/2015/04/sel-darah-merah-fungsi-ciri-dan-pembentukan-sel-darah-mera.html>. Diakses pada tanggal 25 Juli 2018
- Annisa. (2017). *Pengaruh jus jambu biji merah dalam meningkatkan kadar haemoglobin*. Jakarta: Stifar
- Arifin. (2013). *Pengaruh Jambu Biji Merah Terhadap Kadar Hb Saat Menstruasi Pada Mahasiswi DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Lamongan*. Kebidanan Dan Keperawatan, 11(2), 135–142. Diakses tanggal 15 Mei 2018
- Apriyanti. (2015). *Kadar Glukosa pada Jambu Biji Merah (Psidium guajava) dan Air Rebusan Jambu Biji Merah (Psidium guajava)*. <http://digilib.unimus.ac>. Diakses tanggal 12 Mei 2018
- Azwar. (2011). *Pengaruh Pemberian Tablet Besi Dan jambu biji Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. Vol. 18. Diakses tanggal 19 Mei 2018
- Fahmi. (2014). *Pengaruh Penambahan Vitamin C Pada Suplementasi Besi Folat Dalam Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Pasien Pasca Seksio Sesarea di RSUD PKU Muhammadiyah Klaten*. Jurnal Kedokteran Indonesia. Diakses tanggal 14 Mei 2018
- Fatmawati. (2015). *Faktor-faktor terjadinya anemia pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas tahun 2015*. Diakses tanggal 22 Mei 2018
- Fitriani. (2017). *Pengaruh konsumsi jambu biji terhadap peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan*. Diakses tanggal 24 Mei 2018
- Fathonah. (2016). *Asuhan pada ibu hamil*, Yogyakarta: Pustaka Rihanga.
- Kartini. (2014). *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri*. Journal of Nutrition College. Volume 3. Diakses tanggal 16 Mei 2018
- Kusmiati. (2009). *Asuhan Kehamilan*. Titramaya. Yogyakarta.
- Muhammad. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sekampung Kabupaten Lampung Timur tahun 2013*. Bandarlampung: PSIK Universitas Malahayati. Diakses tanggal 14 Mei 2018
- Nani. (2016). *Bertanam Jambu Biji di Pekarangan*. Jakarta: Agriflo.
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan Ilmu dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pitasari. (2017). *Pengaruh mengkonsumsi jus jambu biji merah untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu post partum Di BPM Cicilia Kabupaten Kebumen*.
- Ratna. (2016). *).* *Pengaruh Pemberian Tablet Besi Dan Tablet Besi Plus Vitamin C Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. Vol. 18 No. 3, Hal : 285–292
- Riskesdas. (2015). *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Supariasa. (2001). *Penilaian Status Gizi* (edisi dua). Jakarta : EGC
- Sukirno. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Remaja dan Dewasa*. DKI Jakarta
- Supariasa, (2016). *survei konsumsi gizi*. Jakarta : EGC
- Sulistyoningsih, (2011). *Buku pintar kehamilan dan melahirkan*. Yogyakarta
- Tarwoto. (2010). *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Verney. (2006). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Volume 1. Edisi 4
- Wiknjastro, (2008). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka-. Jakarta
- Yohana. (2011). *Kehamilan & Persalinan..* Jakarta : Garda Med